

Peran Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan terhadap Adopsi Layanan Perbankan Syariah Digital pada Generasi Muda

Kartina¹, Mukhlishin^{2*}, Nur Fitri Hidayanti³.

^{1,2}Sharia Economics, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Email: kart8142@gmail.com; mukhlishin@ummat.ac.id; nu5rfitri.hidayanti90@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 1 Januari 2026

Disetujui : 20 Januari 2026

Dipublikasi : 1 April 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Islamic financial literacy and trust on individuals' intention to use digital Islamic banking services in Indonesia, given the inconsistencies found in previous empirical studies regarding the roles of these two variables. This research employs a quantitative approach with a survey design, involving 114 respondents who are users and potential users of digital Islamic banking services, selected using a purposive sampling technique. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of JASP software. The results indicate that both Islamic financial literacy and trust have a positive and significant effect on the intention to use digital Islamic banking services, both partially and simultaneously, with a significance level of $p < 0.001$. These findings provide empirical evidence that improving individuals' understanding of Islamic financial principles, accompanied by strengthening trust in banking systems and institutions, plays a crucial role in encouraging the adoption of digital Islamic banking services, particularly among younger generations. The practical implications of this study highlight the importance of developing digital Islamic banking strategies that integrate Islamic financial literacy education, information transparency, and the enhancement of system security and reliability in order to increase public trust and participation.

Keywords: Digital Islamic banking, islamic financial literacy, interest, trust.

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor perbankan syariah tidak dapat dipahami semata-mata sebagai perkembangan teknologi, melainkan sebagai isu ilmiah yang mencerminkan dinamika antara inovasi digital dan pemenuhan prinsip-prinsip syariah. Di satu sisi, pemanfaatan teknologi seperti fintech, kecerdasan buatan, dan big data memberikan peluang strategis bagi perbankan syariah untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas inklusi keuangan, serta menghadirkan layanan yang lebih adaptif dan personal, khususnya bagi generasi muda sebagai pengguna dominan layanan digital (Hera Susanti, 2024; Iwan et al., 2024). Namun, di sisi lain, proses digitalisasi juga menghadirkan tantangan substansial, antara lain terkait keamanan data, kompleksitas regulasi, serta risiko ketidaksesuaian dengan prinsip syariah apabila tidak diiringi dengan pengawasan dan literasi yang memadai (Ichsan et al., 2024; Sulistiawati et al., 2025).

Secara empiris, perkembangan digital Islamic banking di Indonesia menunjukkan adanya paradoks adopsi. Meskipun tingkat literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda dan mahasiswa Muslim tergolong relatif tinggi, pemanfaatan layanan digital perbankan syariah masih belum mencerminkan kondisi tersebut secara optimal. Rama & Wiranata (2023) menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa Muslim memiliki pemahaman yang baik mengenai keuangan syariah, mayoritas masih memilih menggunakan layanan perbankan konvensional. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Pebrianti & Syarief, 2025) yang mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap prinsip ekonomi Islam belum sepenuhnya terinternalisasi dalam

perilaku penggunaan produk perbankan syariah. Fenomena ini menegaskan adanya kesenjangan antara aspek normatif pengetahuan dan realitas perilaku, terutama dalam konteks layanan perbankan berbasis digital.

Dalam kerangka teori perilaku, adopsi teknologi dipengaruhi tidak hanya oleh faktor kognitif berupa tingkat pengetahuan, tetapi juga oleh dimensi afektif dan evaluatif, seperti sikap, persepsi risiko, serta kepercayaan. Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa niat individu dalam menggunakan teknologi ditentukan oleh persepsi kemanfaatan, kemudahan penggunaan, sikap terhadap teknologi, serta kontrol perilaku yang dirasakan. Pada konteks perbankan syariah digital, pendekatan ini perlu dilengkapi dengan perspektif trust-based adoption, mengingat kepercayaan terhadap kepatuhan syariah, keamanan sistem, dan kredibilitas institusi merupakan faktor kunci bagi konsumen Muslim (Supriyono et al., 2024)

Berbagai temuan empiris mengonfirmasi bahwa kepercayaan memiliki peran strategis dalam mendorong minat dan loyalitas terhadap layanan digital perbankan syariah. Novianto Satrio (2024) menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Sementara itu, Ardiyansyah & Abdullah (2025) menegaskan bahwa kualitas platform digital, sistem keamanan, dan citra merek berkontribusi besar dalam membangun kepercayaan pengguna, khususnya di kalangan milenial. Selain itu, kualitas informasi yang disajikan serta desain antarmuka aplikasi juga terbukti berpengaruh dalam membentuk persepsi kepercayaan konsumen (Royyanto & Kornitasari, 2023).

Di samping kepercayaan, literasi keuangan syariah juga merupakan determinan penting dalam meningkatkan minat penggunaan layanan perbankan syariah digital. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah dan karakteristik produk digital berkontribusi positif terhadap intensi penggunaan layanan e-banking syariah pada mahasiswa, generasi Z, maupun pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (Garbo et al., 2024; Jihan & Fatah, 2023). Namun demikian, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan dalam menjelaskan faktor mana yang memiliki pengaruh lebih dominan terhadap minat penggunaan, apakah literasi keuangan atau kepercayaan.

Berdasarkan kajian literatur, dapat diidentifikasi tiga celah penelitian utama. Pertama, secara konseptual, sebagian besar studi masih memandang literasi keuangan syariah dan kepercayaan sebagai variabel yang terpisah, tanpa mengintegrasikannya dalam satu kerangka perilaku adopsi teknologi. Kedua, secara empiris, terdapat inkonsistensi antara tingkat literasi keuangan syariah yang relatif tinggi dan tingkat adopsi layanan digital perbankan syariah yang masih terbatas, khususnya pada kelompok usia muda. Ketiga, secara kontekstual, penelitian yang secara spesifik menempatkan generasi muda sebagai aktor utama dalam ekosistem digital perbankan syariah masih relatif terbatas, padahal kelompok ini merupakan target strategis dalam agenda transformasi digital perbankan syariah (Wardani & Maksam, 2023).

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah melalui pengembangan model integratif yang mengombinasikan dimensi normatif berupa literasi keuangan syariah dan dimensi afektif berupa kepercayaan dalam menjelaskan minat penggunaan layanan digital perbankan syariah pada generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya penerapan TAM dan TPB dalam konteks keuangan syariah, tetapi juga memperluas kajian adopsi teknologi berbasis kepercayaan dengan memasukkan nilai-nilai Islam sebagai landasan perilaku konsumen

TINJAUAN PUSTAKA

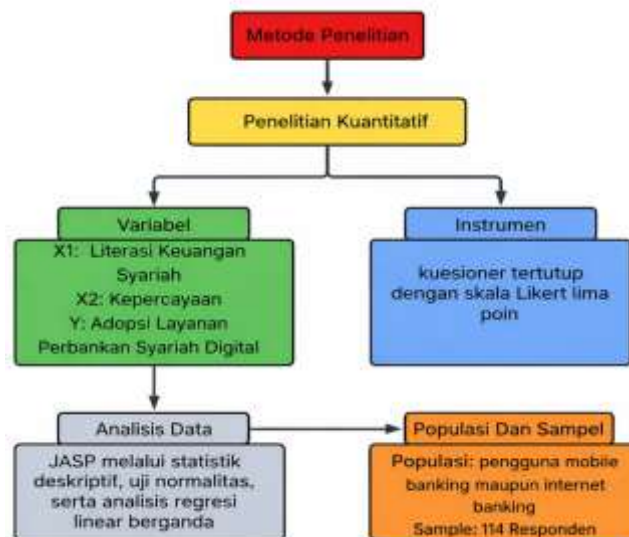
Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami prinsip, produk, dan mekanisme keuangan yang berlandaskan syariat Islam, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan keuangan yang rasional dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks perbankan syariah digital, literasi keuangan syariah menjadi faktor penting karena layanan berbasis teknologi menuntut pemahaman yang memadai agar pengguna tetap yakin terhadap kepatuhan syariah dalam setiap transaksi. Kepercayaan merupakan keyakinan nasabah terhadap integritas, kredibilitas, dan keandalan lembaga perbankan syariah, baik dari aspek kepatuhan syariah maupun keamanan sistem digital yang digunakan. Tingkat kepercayaan yang tinggi dapat menurunkan

persepsi risiko dan mendorong kesediaan individu untuk mengadopsi layanan perbankan syariah digital.

Adopsi layanan perbankan syariah digital mengacu pada keputusan individu untuk menerima dan menggunakan layanan perbankan berbasis teknologi yang sesuai dengan prinsip syariah. Bagi generasi muda, adopsi layanan ini dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan syariah dan kepercayaan terhadap institusi perbankan. Secara konseptual, literasi keuangan syariah berperan dalam membentuk pemahaman dan sikap positif, sedangkan kepercayaan memperkuat niat dan keputusan penggunaan, sehingga keduanya menjadi faktor penting dalam mendorong adopsi layanan perbankan syariah digital di kalangan generasi muda.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain explanatory research dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah dan kepercayaan terhadap adopsi layanan perbankan syariah digital. Responden penelitian adalah nasabah bank syariah di Nusa Tenggara Barat yang memanfaatkan layanan mobile banking maupun internet banking, yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria berusia minimal 17 tahun serta memiliki pengalaman dalam menggunakan layanan digital perbankan syariah. Jumlah responden sebanyak 115 orang ditentukan berdasarkan pendekatan Hair et al. guna memenuhi kecukupan ukuran sampel dalam penelitian perilaku. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin yang disebarluaskan secara daring kepada pengguna aktif layanan perbankan syariah digital. Variabel yang dianalisis meliputi literasi keuangan syariah, kepercayaan, dan adopsi layanan perbankan syariah digital, dengan indikator yang disusun berdasarkan rujukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Technology Acceptance Model (TAM), dan Theory of Planned Behavior (TPB). Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak JASP melalui statistik deskriptif, uji normalitas, serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan antarvariabel, dengan tetap menjunjung tinggi prinsip etika penelitian berupa partisipasi sukarela dan kerahasiaan identitas responden. Adapun Alur Pengambilan Data pada gambar 1.



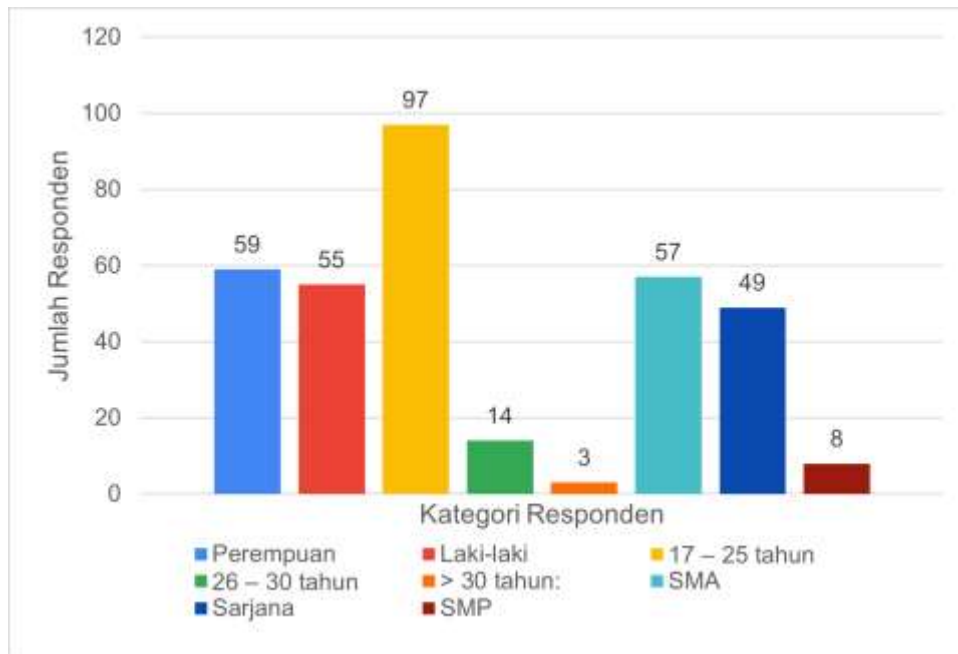
Gambar 1. Alur Pengumpulan Data

Gambar 1 Menjelaskan bahwa desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dirancang secara sistematis untuk mengkaji hubungan antarvariabel penelitian. Variabel independen yang dianalisis meliputi literasi keuangan syariah (X1) dan kepercayaan (X2), sedangkan variabel dependen adalah adopsi layanan perbankan syariah digital (Y). Pengumpulan

data dilakukan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin yang disebarakan kepada responden. Populasi penelitian mencakup pengguna layanan mobile banking dan internet banking perbankan syariah, dengan jumlah sampel sebanyak 114 responden. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak JASP melalui tahapan statistik deskriptif, uji normalitas, dan analisis regresi linear berganda, guna memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan syariah dan kepercayaan terhadap adopsi layanan perbankan syariah digital.

HASIL

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori ini bertujuan untuk mengkaji peran literasi keuangan syariah dan kepercayaan terhadap adopsi layanan perbankan syariah digital pada generasi muda. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan skala Likert, dengan masing-masing variabel diukur melalui sepuluh butir pernyataan. Subjek penelitian adalah nasabah bank syariah yang telah menggunakan layanan perbankan digital, dengan jumlah responden sebanyak 114 orang yang dipilih dari masyarakat umum. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah dan menggambarkan data penelitian dengan bantuan perangkat lunak JASP. Adapun Karakteristik Demografis Responden pada gambar 2.



Gambar 2. Karakteristik Demografis Responden

Gambar 2 menjelaskan bahwa karakteristik demografis responden dapat diuraikan sebagai berikut. Dari segi jenis kelamin, jumlah responden perempuan tercatat sebanyak 59 orang, sedikit lebih tinggi dibandingkan responden laki-laki yang berjumlah 55 orang, sehingga komposisi responden menunjukkan keseimbangan yang relatif proporsional dengan kecenderungan dominasi perempuan. Ditinjau berdasarkan kelompok usia, responden berusia 17–25 tahun merupakan kelompok yang paling dominan dengan total 97 orang, sedangkan kelompok usia 26–30 tahun hanya berjumlah 14 orang dan responden berusia di atas 30 tahun sebanyak 3 orang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sampel penelitian didominasi oleh kelompok usia muda. Sementara itu, berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden merupakan lulusan SMA sebanyak 57 orang, diikuti oleh lulusan Sarjana sebanyak 49 orang, dan lulusan SMP sebanyak 8 orang. Secara keseluruhan, karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh generasi muda dengan tingkat pendidikan menengah hingga perguruan tinggi, yang relevan untuk menganalisis perilaku serta minat terhadap penggunaan layanan perbankan syariah digital. Hasil uji Deskriptif Statistik tadisajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Descriptive Statistics			
	X1	X2	Y
Mean	76.98	71.39	68.68
Std. Deviation	9.363	14.32	13.75
Variance	87.66	205.2	188.9
Skewness	0.088	-0.310	0.173
Std. Error of Skewness	0.226	0.226	0.226
Kurtosis	-0.107	0.538	-0.190
Std. Error of Kurtosis	0.449	0.449	0.449
Shapiro-Wilk	0.990	0.982	0.982
P-value of Shapiro-Wilk	.558	.131	.129
Minimum	52.00	20.00	38.00
Maximum	100.0	100.0	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebaran data relatif rendah dan terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata; hal ini diperkuat oleh nilai skewness 0,088 dan kurtosis -0,107 yang mengindikasikan distribusi data relatif simetris dan mendekati normal, serta nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk sebesar 0,558 ($> 0,05$) yang menegaskan bahwa data berdistribusi normal. Variabel X2 memiliki nilai rata-rata 71,39 dengan simpangan baku 14,32 dan varians 205,2, yang menunjukkan tingkat variasi data yang lebih tinggi dibandingkan X1, namun tetap memenuhi asumsi normalitas sebagaimana ditunjukkan oleh nilai skewness -0,310, kurtosis 0,538, dan nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,131 ($> 0,05$). Sementara itu, variabel Y memiliki nilai rata-rata 68,68 dengan simpangan baku 13,75 dan varians 188,9, yang mencerminkan variasi data yang moderat dengan distribusi yang relatif simetris dan mendekati normal, ditunjukkan oleh nilai skewness 0,173, kurtosis -0,190, serta nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk sebesar 0,129 ($> 0,05$). Secara keseluruhan, seluruh variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan dalam analisis statistik parametrik lanjutan. Hasil uji Fit Statistics disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Fit Statistics		
Test	Statistic	p
Kolmogorov-Smirnov	0.081	.438
Shapiro-Wilk	0.985	.203

Tabel 2 menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai statistik sebesar 0,081 dengan nilai signifikansi 0,438 ($> 0,05$), yang mengindikasikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data dan distribusi normal. Selanjutnya, uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai statistik sebesar 0,985 dengan nilai signifikansi 0,203 ($> 0,05$), yang semakin menegaskan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan kedua uji normalitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis menggunakan metode statistik parametrik. Hasil uji Model Summary Y dicantumkan pada tabel 3

Tabel 3. Model Summary - Y

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	13.75
M ₁	0.672	0.451	0.441	10.28

Note. M₁ includes X1, X2

Tabel 3 menjelaskan bahwa model dasar (M₀) yang belum memasukkan variabel bebas menunjukkan nilai R, R², dan Adjusted R² sebesar 0,000, yang mengindikasikan bahwa model tersebut belum mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen Y, dengan tingkat galat prediksi yang tercermin dari nilai RMSE sebesar 13,75. Setelah variabel X1 dan X2 dimasukkan ke dalam model (M₁), nilai koefisien korelasi meningkat menjadi 0,672, yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R² sebesar 0,451 serta Adjusted R² sebesar 0,441 menunjukkan bahwa sekitar 44–45% variasi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel X1 dan X2, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, penurunan nilai RMSE menjadi 10,28 mengindikasikan bahwa model M₁ memiliki tingkat kesalahan prediksi yang lebih rendah, sehingga secara keseluruhan model regresi tersebut memiliki daya jelaskan dan kemampuan prediktif yang lebih baik dibandingkan dengan model awal. Hasil uji ANOVA dicantumkan pada tabel 4

Tabel 4. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	9628	2	4813.8	45.58	< .001
	Residual	11723	111	105.6		
	Total	21351	113			

Note. M₁ includes X1, X2

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Tabel 4 menjelaskan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi M₁ yang memasukkan variabel X1 dan X2 secara simultan memiliki kemampuan yang signifikan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen Y. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sum of Squares regresi sebesar 9.628 dengan derajat kebebasan 2, serta nilai Mean Square sebesar 4.813,8. Nilai F hitung sebesar 45,58 dengan tingkat signifikansi p < 0,001 mengindikasikan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik. Sementara itu, nilai Sum of Squares residual sebesar 11.723 dengan derajat kebebasan 111 menunjukkan adanya variasi yang belum dapat dijelaskan oleh model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, sehingga model regresi yang dibangun layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil uji Coefficients dicantumkan pada tabel 5.

Tabel 5. Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₀	(Intercept)	68.684	1.287		53.351	< .001
M ₁	(Intercept)	11.525	8.023		1.437	.154

Tabel 5. Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
	X1	0.260	0.137	0.177	1.905	.059
	X2	0.520	0.089	0.542	5.828	< .001

Tabel 5 menjelaskan bahwa pada model awal (M_0) tanpa variabel independen, konstanta memiliki nilai sebesar 68,684 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel Y secara statistik berbeda dari nol. Pada model regresi M_1 yang memasukkan variabel X1 dan X2, konstanta bernilai 11,525 dengan nilai signifikansi 0,154, sehingga secara statistik tidak signifikan. Variabel X1 memiliki koefisien regresi tidak terstandarisasi sebesar 0,260 dengan nilai t sebesar 1,905 dan tingkat signifikansi 0,059, yang menunjukkan bahwa pengaruh X1 terhadap Y bersifat positif namun belum signifikan pada taraf signifikansi 5 persen. Sementara itu, variabel X2 memiliki koefisien regresi sebesar 0,520 dengan nilai t sebesar 5,828 dan tingkat signifikansi $p < 0,001$, yang menunjukkan bahwa X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Berdasarkan nilai koefisien terstandarisasi, variabel X2 ($\beta = 0,542$) memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap Y dibandingkan variabel X1 ($\beta = 0,177$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini X2 merupakan prediktor utama terhadap perubahan variabel dependen Y.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah (X1), kepercayaan (X2), serta adopsi layanan perbankan syariah digital (Y1) berada pada kategori tinggi. Temuan ini mencerminkan bahwa responden, yang didominasi oleh generasi muda, telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai prinsip-prinsip keuangan Islam, tingkat keyakinan yang kuat terhadap institusi perbankan syariah, serta kecenderungan yang tinggi dalam memanfaatkan layanan perbankan berbasis teknologi digital (Puspa & Sadiyah, 2024). Kondisi ini mengindikasikan bahwa perkembangan digitalisasi perbankan syariah di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan kognitif dan nilai yang dimiliki oleh pengguna. Dalam perspektif teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), khususnya pada dimensi sikap (attitude) dan kendali perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control) (Safitri et al., 2025). Literasi keuangan syariah berperan sebagai dasar pengetahuan yang membentuk sikap positif terhadap layanan perbankan syariah digital, karena individu yang memahami prinsip, produk, serta mekanisme keuangan Islam cenderung memandang layanan tersebut sebagai aman, bermanfaat, dan sesuai dengan nilai religius. Di sisi lain, kepercayaan berfungsi sebagai faktor afektif yang memperkuat keyakinan individu terhadap kredibilitas institusi, keamanan sistem digital, serta kepatuhan syariah dalam operasional perbankan. Dalam konteks ini, literasi keuangan syariah tidak hanya bertindak sebagai variabel yang berdiri sendiri, tetapi juga sebagai faktor penguat yang memperdalam pengaruh kepercayaan terhadap minat menggunakan layanan perbankan syariah digital (Khafifa & Aminy, 2025).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya variasi hasil jika dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya. Beberapa penelitian, seperti (Safariyani & Fadillah, 2025), menemukan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat menabung di bank syariah, sementara literasi keuangan syariah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara langsung. Namun, hasil penelitian ini memperluas pemahaman tersebut dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki peran penting ketika dikaitkan secara interaktif dengan variabel kepercayaan. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh literasi keuangan syariah sangat bergantung pada konteks penelitian, terutama karakteristik responden generasi muda yang cenderung lebih adaptif terhadap teknologi digital dan lebih kritis dalam menilai kesesuaian nilai

dan aspek kepatuhan syariah (Hayati & Pertiwi, 2025). Dari sisi kebaruan, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menempatkan literasi keuangan syariah sebagai variabel relasional yang memperkuat hubungan antara kepercayaan dan minat, khususnya dalam konteks layanan perbankan syariah digital. Pendekatan ini memperkaya literatur keuangan syariah yang selama ini lebih banyak menekankan hubungan langsung antarvariabel, dengan menghadirkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai interaksi antara pengetahuan, kepercayaan, dan teknologi dalam membentuk perilaku keuangan masyarakat Muslim kontemporer (Lubis et al., 2025).

Dalam konteks Indonesia, temuan ini memiliki implikasi sosial-ekonomi yang signifikan. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim dan tingkat adopsi teknologi digital yang terus meningkat, keberlanjutan pengembangan perbankan syariah digital sangat ditentukan oleh kemampuan institusi keuangan dalam membangun kepercayaan publik yang didukung oleh peningkatan literasi keuangan syariah (Setiawan & Rahmiati, 2025). Bagi generasi muda, religiositas tidak hanya diwujudkan dalam simbol keagamaan, tetapi juga tercermin dalam preferensi terhadap layanan keuangan yang transparan, aman, dan sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, strategi pengembangan perbankan syariah digital perlu dirancang secara terpadu dengan mengintegrasikan edukasi literasi keuangan syariah, penguatan keamanan teknologi, serta komunikasi nilai-nilai syariah yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik generasi muda (Pulungan & Zaenal, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan minat terhadap layanan perbankan syariah digital tidak semata-mata ditentukan oleh inovasi teknologi, tetapi juga oleh penguatan literasi keuangan syariah dan pembangunan kepercayaan yang berkelanjutan. Integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan nilai religius diyakini mampu mendorong inklusi keuangan syariah yang lebih luas dan berkelanjutan di Indonesia. and interest in Islamic financial services.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan kepercayaan terhadap minat penggunaan layanan perbankan syariah digital di Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial, dengan kemampuan model menjelaskan variasi minat penggunaan layanan sebesar 64,7 persen, di mana kepercayaan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan literasi keuangan syariah. Temuan ini memberikan kontribusi ilmiah dengan menegaskan bahwa literasi keuangan syariah tetap memiliki peran penting ketika dikaji secara terintegrasi dengan kepercayaan, sehingga memperkaya literatur mengenai perilaku konsumen Muslim dalam konteks digital. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya strategi pengembangan perbankan syariah digital yang menekankan peningkatan literasi keuangan syariah, transparansi informasi, dan penguatan keamanan sistem guna membangun kepercayaan publik. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada desain potong lintang dan karakteristik responden yang relatif homogen, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih beragam serta mengembangkan model dengan variabel tambahan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Ardiyansyah, M., & Abdullah, A. (2025). The Influence of Digital Literacy , Security and Brand Image Through the Customer Interest of Using the Muamalat DIN Application (Case Study at Bank Muamalat Sub Branch Boyolali). *Istishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 10, 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v10i1.1776>
- Garbo, A., Ichsan, M. N., Studi, P., Islam, E., & Indonesia, U. I. (2024). Evaluasi Literasi Keuangan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Penggunaan Layanan E-Banking Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(5), 3247–3263. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v9i5.24122> Volume
- Hayati, F. K., & Pertiwi, R. R. (2025). Sharia Financial Literacy in the Digital Era: The Role of the Younger Generation in Embracing the Transformation of Islamic Finance. *Suhuf*, 37(2), 345–352.

- <https://doi.org/10.23917/suhuf.v37i2.11170>
- Hera Susanti, K. (2024). Tantangan dan Peluang Perbankan Syariah di Era Digital dalam Pertumbuhan Berkelanjutan. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.62070/persya.v2i1.53>
- Ichsan, M., Fitriyanti, F., & Retno, K. (2024). Digitalization of Islamic Banking in Indonesia: Justification and Compliance to Sharia Principles. *Jurnal Media HukumMedia Hukum*, D. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.18196/jmh.v31i2.22485>
- Iwan, M., Abdul, H., & Iip, S. E. (2024). Tantangan Dan Peluang Penggunaan Fintech Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Jhesy*, c, 1–10. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v2i2.639>
- Jihan, R., & Fatah, D. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Digital Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan BSI Mobile Sebagai Digital Payment. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN*, 3.
- Khafifa, B. A., & Aminy, M. M. (2025). Published by Jurnal Perbankan Syariah Journal homepage: <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jps/index>. *Jurnal Perbankan Syariah*, 4(100), 146–162.
- Lubis, M. I. A., Anggraini, T., & Daulay, A. N. (2025). Religiosity, Trust, and Literacy Drive Islamic Finance Adoption. *Academia Open*, 10(2), 1–17. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11066>
- Novianto Satrio, N. L. F. (2024). As-Syirkah : Islamic Economics & Finacial Journal. *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal*, 3, 1210–1222. <https://doi.org/10.56672/assyrakah.v3i3.251>
- Pebrianti, G. N., & Syarief, M. E. (2025). The Influence of Islamic Financial Literacy , Social Environment , and Public Perception on the Interest in Using Islamic Banking Products. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 5(2), 14–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/jaief.v5i2.6738> The
- Pulungan, S., & Zaenal, M. H. (2025). Pengaruh Religiositas, Literasi Keuangan Syariah, Transparansi, Reputasi Platform dan Sistem Keamanan terhadap Keputusan Gen Z dalam Membayar Zakat secara Online. *Journal of Economics and Management Scienties*, 367–373. <https://doi.org/10.37034/jems.v7i3.143>
- Puspa, D. A., & Sadiyah, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Digital Marketing dan Aksesibilitas terhadap Minat Menabung Generasi Z pada Bank Syariah. 3(1), 25–43.
- Rama, A., & Wiranata, S. (2023). Banking Selection Criteria among Millennials : Insights from Islamic and Conventional Banks. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 12(2), 341–354. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/sjie.v12i2.35104> Banking
- Safariyani, E., & Fadillah, A. F. (2025). Identification of Factors Causing Quiet Quitting in Organizations Based on the Perspective of Literature Studies. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 8(2), 272–278. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v8i2.44814>
- Safitri, R., Malik, A., Amrullah, K., & Malang, M. I. (2025). HOW ISLAMIC FINANCIAL LITERACY SHAPES CUSTOMER ATTITUDE , SUBJECTIVE NORM , AND PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL IN USING ISLAMIC BANKS IN INDONESIA. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 13(2), 182–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/ed.v13i2.32413>
- Setiawan, N., & Rahmiati, A. (2025). Exploring the Determinants of Digital Banking Adoption Among Islamic Banks in Indonesia. *International Conference On Islamic Economic*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.58223/icie.v4i1.404> Exploring
- Sulistiawati, T., Yansyah, D., & Maleha, N. Y. (2025). Analisis Persepsi Risiko Dalam Layanan Digital Banking Di Indonesia : Tantangan Dan Solusi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 4(1).
- Supriyono, S., Terminanto, A. A., Mulazid, A. S., & Suherlan, A. (2024). Sharia Compliance and Islamic Digital Banking: Empowering SMEs in Indonesia. *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 8(2), 181–192. <https://doi.org/10.28918/ijibec.v8i2.8724>
- Wardani, D. S., & Maksun, A. (2023). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial Di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. *Jurnal Al Azhar Indonesia*, 4, 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36722/jaiss.v4i1.1411> e-ISSN: